

365 renungan

Tanggung Jawab Seorang Pemimpin

Zefanya 3:1-4

Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanannya itu.

- 1 Petrus 5:3

Kok bisa ada orang yang ingin jadi pemimpin? Jika Anda adalah seorang pemimpin, entah di dalam keluarga, gereja, tempat kerja, organisasi kampus, dan lain sebagainya, tolong jelaskan pada saya. Memang, sebagai pemimpin Anda boleh memberi perintah kepada bawahan. Memang, sebagai pemimpin Anda lebih tenar daripada orang-orang lain. Tapi, apa enaknya semua ini dibandingkan dengan tanggung jawab besar yang harus Anda emban sebagai pemimpin? Anda bertanggung jawab atas mereka yang di bawah Anda! Bertanggung jawab atas diri sendiri saja susah, apalagi orang lain. Bagaimana jika Anda melakukan kesalahan atau memberi perintah yang tidak tepat? Semua orang terkena dampaknya.

Pemimpin-pemimpin Kerajaan Yehuda, orang-orang yang bertanggung jawab atas umat Tuhan, menjadi fokus di dalam bagian yang kita baca hari ini. Namun, para pemimpin politik, dalam hal ini raja, penasihat, bangsawan, dan sebagainya, malah menjadi pemangsa yang memeras rakyatnya (ay. 3). Para nabi, yakni penyambung lidah Allah, malah bernubuat palsu (ay. 4a). Para imam, kaum rohaniawan yang bertanggung jawab atas kekudusan umat, malah menajiskan ibadah dan menyelewengkan hukum Tuhan (ay. 4b). Tidak heran Kerajaan Yehuda begitu bejat. Rupanya mereka dipimpin oleh pemimpin-pemimpin seperti ini. Memang, semakin besar pengaruh seorang pemimpin, semakin banyak orang yang terkena imbasnya jika mereka melakukan kesalahan. Seorang pemimpin tidak bisa mencuci tangan ketika orang-orang yang ia pimpin melakukan kesalahan, lebih-lebih jika kesalahan itu disebabkan olehnya sendiri, baik secara langsung maupun tidak.

Menarik sekali bahwa di dalam doktrin Reformed, Tuhan Yesus menduduki tiga jabatan pemimpin, yakni raja, nabi, dan imam. Sebagai Allah, Tuhan Yesus bisa saja memimpin dari surga dan main perintah. Namun, Dia turun ke dunia dan menjadi teladan kepemimpinan yang baik. Tidak sampai di sana, Yesus bahkan rela berkorban dan mati menanggung dosa yang dilakukan mereka yang dipimpin-Nya. Dengan kata lain, Dia bersedia bertanggung jawab penuh atas umat tebusan-Nya.

Suka tidak suka, kita adalah pemimpin. Kalau tidak sekarang, mungkin di masa depan. Siapkah kita mengembang tanggung jawab ini?

Refleksi Diri:

- Jika Anda seorang pemimpin, bagaimana cara Anda memperlakukan mereka yang Anda pimpin? Apakah Anda lebih banyak main perintah atau memberi teladan?
- Bagaimanakah keadaan orang-orang yang Anda pimpin? Apakah mereka menjadi pribadi yang lebih baik di bawah pimpinan Anda?